

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara yang kaya akan beraneka ragam suku bangsa dan budaya serta kekayaan alam, karena Negara Indonesia merupakan negara kepulauan. Bentuk Negara Indonesia yang merupakan negara kepulauan menjadikannya memiliki banyak potensi wisata di berbagai wilayah dengan keindahan alam yang beragam. Potensi wisata yang dimiliki oleh Negara Indonesia bervariasi dari wisata alam, wisata budaya juga wisata historis. Potensi-potensi wisata yang ada di Indonesia tersebut perlu terus dikembangkan, hal ini sangat penting dalam rangka meningkatkan penerimaan devisa negara, memperluas kesempatan berusaha dan memberikan lapangan pekerjaan baru untuk mengurangi pengangguran.

Menurut Gamal Suwanto (1997: 25), alasan sektor pariwisata dipacu untuk dijadikan komoditi andalan disamping migas sebagai komoditi pendukung kelangsungan pembangunan nasional, antara lain:

- a. Pola perjalanan wisata di dunia yang terus menerus meningkat dari tahun ke tahun.
- b. Pariwisata tidak begitu terpengaruh gejolak ekonomi dunia, disamping pertumbuhannya yang lebih cepat daripada pertumbuhan ekonomi dunia.

- c. Meningkatkan kegiatan ekonomi daerah dan pengaruh ganda dari pengembangan pariwisata tampak lebih nyata.
- d. Komoditi tidak mengenal proteksi.
- e. Potensi pariwisata Indonesia yang tersebar di seluruh Indonesia yang beraneka ragam macamnya tak akan habis terjual.
- f. Pariwisata sudah menjadi kebutuhan hidup manusia pada umumnya.

Dengan semakin meningkatnya kegiatan pariwisata di tanah air diharapkan dapat menjadi primadona baru dalam menunjang pembangunan nasional karena dari sektor pariwisata inilah akan mempunyai jangkuan luas dalam meningkatkan kemantapan landasan sektor ekonomi.

Kegiatan pariwisata yang berlangsung tentunya akan menimbulkan hasrat dan keinginan untuk memelihara semua aset wisata untuk memberikan ketertarikan kepada setiap pengunjung, walaupun kegiatan kepariwisataan banyak dipengaruhi oleh kemajuan teknologi, transportasi, dan komunikasi, tetapi tempat-tempat yang menjadi obyek tempat berkunjung wisatawan harus mempunyai suasana yang nyaman, bersih, dan aman serta memiliki lingkungan yang terpelihara, sehingga tercipta suasana yang harmonis dan menyenangkan bagi semua pengunjung, untuk itu diperlukan suatu perencanaan yang tepat dan modal yang besar dalam pemeliharaan suatu obyek wisata.

Obyek dan daya tarik wisata merupakan dasar bagi kepariwisataan. Tanpa adanya suatu daya tarik di suatu areal/daerah tertentu, kepariwisataan sulit untuk dikembangkan. Pariwisata biasanya akan dapat lebih berkembang atau

dikembangkan, jika di suatu daerah terdapat lebih dari satu jenis obyek dan daya tarik wisata (Happy Marpaung, 2000: 41).

Air Terjun Way Lalaan terletak di kaki Gunung Tanggamus dan merupakan air terjun bertingkat dengan jarak satu sama lainnya lebih kurang 200 m. Air terjun ini berasal dari aliran Way (yang artinya sungai dalam Bahasa Lampung) Lalaan yang bermuara ke Teluk Semangka. Tumpahan air terjun memiliki ketinggian 11 m. Jarak menuju Obyek Wisata Air Terjun Way Lalaan berjarak hanya 8 km dari Kota Agung, ibukota Pemerintahan Kabupaten Tanggamus atau 80 km (1,5 jam) dari Kota Bandar Lampung. Untuk mencapai air terjun ini dapat ditempuh sekitar 15 menit dengan berkendara pada kecepatan sedang dari Pekon Batu Keramat ke Way Lalaan. Selanjutnya masuk 300 m dari sisi kiri jalan raya lintas Barat Sumatera (Jalinbarsum) Bandar Lampung ke Kota Agung hingga pintu gerbang.

Air terjun ini telah dikenal sejak tahun 1937 yaitu pada zaman pemerintahan kolonial Belanda yang telah membuat tangga semen menuju lembah air terjun. Namun, obyek wisata yang ada di Provinsi Lampung tidak hanya Air Terjun Way Lalaan masih banyak yang lainnya. Persaingan antar obyek wisata yang semakin ketat menyebabkan perkembangan Obyek Wisata Air Terjun Way Lalaan terlihat semakin menurun dibanding dengan obyek wisata lainnya. Hal ini terlihat dari hari-hari kunjungan dan jumlah wisatawan yang berkunjung masih sedikit, karena belum mencapai harapan yang diinginkan pengelola. Jumlah wisatawan yang berkunjung ke Obyek Wisata Air Terjun Way Lalaan dari bulan Januari-Desember pada tahun 2012 dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Obyek Wisata Air Terjun Way Lalaan di Pekon Kampung Baru Kecamatan Kota Agung Timur Kabupaten Tanggamus Bulan Januari-Desember pada Tahun 2012

No	Bulan	Jumlah Wisatawan (jiwa)
1	Januari	524
2	Februari	506
3	Maret	480
4	April	465
5	Mei	418
6	Juni	563
7	Juli	534
8	Agustus	454
9	September	376
10	Oktober	385
11	Nopember	347
12	Desember	337
Jumlah		5.389

Sumber: Pihak Pengelola Air Terjun Way Lalaan Tahun 2012

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa terjadi penurunan jumlah kunjungan wisatawan sebanyak 36% dari bulan Januari sebanyak 524 wisatawan menjadi 337 wisatawan pada bulan Desember. Penurunan jumlah wisatawan ini menjadi masalah tersendiri bagi pihak pengelola. Penurunan kunjungan wisatawan sebanyak 36% hal ini masih jauh dari harapan pihak pengelola obyek wisata yang menginginkan jumlah kunjungan wisatawan terus meningkat.

Sejak berdirinya Obyek Wisata Air Terjun Way Lalaan, diharapkan dapat memberikan peluang lapangan pekerjaan masyarakat setempat serta pendapatan dari obyek wisata ini dapat memberikan sumbangan bagi peningkatan pendapatan masyarakat sekitar khususnya. Namun, pada kenyataannya belum sesuai dengan yang diharapkan, karena jumlah pengunjung yang kurang meningkat. Maka peneliti tertarik untuk mencari tahu persepsi wisatawan terhadap obyek wisata ini, sehingga dapat memberikan masukan bagi pengembangan Obyek Wisata Air

Terjun Way Lalaan agar dapat menarik minat wisatawan untuk datang sehingga jumlah wisatawan yang berkunjung akan meningkat. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul persepsi wisatawan terhadap Obyek Wisata Air Terjun Way Lalaan di Pekon Kampung Baru Kecamatan Kota Agung Timur Kabupaten Tanggamus tahun 2013.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi bahwa dengan adanya persepsi wisatawan yang berkunjung ke Obyek Wisata Air Terjun Way Lalaan dapat memberikan masukan bagi pengembangan obyek wisata ini, sehingga akan menarik wisatawan untuk datang. Persepsi wisatawan tersebut berkenaan dengan:

1. Daya tarik/ Atraksi wisata
2. Aksesibilitas (tingkat keterjangkauan)
3. Fasilitas penunjang
4. Ketersediaan infrastruktur
5. Keadaan keamanan
6. Promosi dan informasi
7. Pengelolaan/manajemen

C. Batasan Masalah

Sesuai dengan permasalahan tersebut, maka penulis akan membatasi kajiannya pada persepsi wisatawan terhadap aksesibilitas, fasilitas, ketersediaan

infrastruktur, keamanan, serta promosi dan informasi Obyek Wisata Air Terjun Way Lalaan.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan batasan masalah yang ada, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah persepsi wisatawan terhadap aksesibilitas Obyek Wisata Air Terjun Way Lalaan di Pekon Kampung Baru Kecamatan Kota Agung Timur Kabupaten Tanggamus tahun 2013?
2. Bagaimanakah persepsi wisatawan terhadap fasilitas yang ada di Obyek Wisata Air Terjun Way Lalaan di Pekon Kampung Baru Kecamatan Kota Agung Timur Kabupaten Tanggamus tahun 2013?
3. Bagaimanakah persepsi wisatawan terhadap infrastruktur yang ada di Obyek Wisata Air Terjun Way Lalaan di Pekon Kampung Baru Kecamatan Kota Agung Timur Kabupaten Tanggamus tahun 2013?
4. Bagaimanakah persepsi wisatawan terhadap keamanan di Obyek Wisata Air Terjun Way Lalaan di Pekon Kampung Baru Kecamatan Kota Agung Timur Kabupaten Tanggamus tahun 2013?
5. Bagaimanakah persepsi wisatawan terhadap promosi dan informasi yang dilakukan pihak pengelola dalam memperkenalkan Obyek Wisata Air Terjun Way Lalaan di Pekon Kampung Baru Kecamatan Kota Agung Timur Kabupaten Tanggamus tahun 2013?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendapatkan informasi tentang persepsi wisatawan terhadap aksesibilitas Obyek Wisata Air Terjun Way Lalaan di Pekon Kampung Baru Kecamatan Kota Agung Timur Kabupaten Tanggamus tahun 2013.
2. Untuk mendapatkan informasi tentang persepsi wisatawan terhadap fasilitas yang ada di Obyek Wisata Air Terjun Way Lalaan di Pekon Kampung Baru Kecamatan Kota Agung Timur Kabupaten Tanggamus tahun 2013.
3. Untuk mendapatkan informasi tentang persepsi wisatawan terhadap infrastruktur yang ada di Obyek Wisata Air Terjun Way Lalaan di Pekon Kampung Baru Kecamatan Kota Agung Timur Kabupaten Tanggamus tahun 2013.
4. Untuk mendapatkan informasi tentang persepsi wisatawan terhadap keamanan di Obyek Wisata Air Terjun Way Lalaan di Pekon Kampung Baru Kecamatan Kota Agung Timur Kabupaten Tanggamus tahun 2013.
5. Untuk mendapatkan informasi tentang persepsi wisatawan terhadap promosi dan informasi yang dilakukan pihak pengelola dalam memperkenalkan Obyek Wisata Air Terjun Way Lalaan di Pekon Kampung Baru Kecamatan Kota Agung Timur Kabupaten Tanggamus tahun 2013.

F. Kegunaan Penelitian

1. Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

2. Sebagai suplemen bahan ajar mata pelajaran Geografi di SMA Kelas XI Semester dua dalam pokok bahasan Perhubungan, Pengangkutan dan Pariwisata dengan sub pokok bahasan Pariwisata.
3. Dapat memberi informasi dan sumbangan pemikiran bagi pihak yang terkait, khususnya pengelola Obyek Wisata Air Terjun Way Lalaan di Pekon Kampung Baru Kecamatan Kota Agung Timur Kabupaten Tanggamus untuk pengembangan yang lebih lanjut.
4. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan kajian kepariwisataan.

G. Ruang Lingkup Penelitian

1. Obyek penelitian yaitu persepsi wisatawan terhadap aksesibilitas, fasilitas, ketersediaan infrastruktur, keamanan serta promosi dan informasi Obyek Wisata Air Terjun Way Lalaan di Pekon Kampung Baru Kecamatan Kota Agung Timur Kabupaten Tanggamus.
2. Subyek penelitian yaitu wisatawan yang sedang berkunjung ke Obyek Wisata Air Terjun Way Lalaan di Pekon Kampung Baru Kecamatan Kota Agung Timur Kabupaten Tanggamus.
3. Ruang lingkup tempat penelitian yaitu Obyek Wisata Air Terjun Way Lalaan.
4. Ruang lingkup waktu yaitu tahun 2013.
5. Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah Geografi Pariwisata.

Menurut Ramaini (1992: 3), geografi pariwisata merupakan geografi yang berhubungan erat dengan pariwisata. Kegiatan pariwisata banyak sekali seginya dimana semua kegiatan itu biasa disebut dengan industri pariwisata, termasuk di dalamnya perhotelan, restoran, toko cinderamata, transportasi, biro jasa di bidang perjalanan, tempat-tempat hiburan, objek wisata, atraksi budaya dan lainnya. Segi geografi umum yang perlu diketahui wisatawan antara lain iklim, flora, fauna,

keindahan alam, adat istiadat, budaya, perjalanan darat, perjalanan laut dan udara, dan sebagainya. Dua segi tersebut yaitu segi industri pariwisata dan segi geografi umum menjadi bahasan dalam Geografi Pariwisata.

Alasan digunakan geografi pariwisata sebagai ruang lingkup ilmu karena mempelajari tentang aktivitas pariwisata dan fasilitas yang menunjang di Obyek Wisata Air Terjun Way Lalaan. Sehubungan dengan penelitian ini, yang termasuk dalam materi perkuliahan geografi pariwisata yaitu tentang masa depan pariwisata, pemakaian geografi, harapan dan kesan wisatawan, karena penelitian ini mengkaji tentang persepsi/kesan wisatawan terhadap aksesibilitas, fasilitas, infrastruktur, keamanan serta promosi dan informasi yang dilakukan pihak pengelola dalam memperkenalkan Obyek Wisata Air Terjun Way Lalaan.